

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *SCRAMBLE*  
DI SDN 28 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Mirawati<sup>1</sup>, Erman Har<sup>1</sup>, Muhammad Sahnani<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: mirawati@yahoo.com**

Abstract

This research aim to for mendeskripsikan of[is make-up of result and activity learn class student of V study of IPA model of scramble SDN 28 Pasaman. This Research represent Research of executed Action Class semester of II school year 2013 / 2014 SDN 28 Pasaman Sub-Province of Pasaman West. Subjek Research class student of V SDN 28 Pasaman amounting to 20 people. Research in 2 cycle and each cycle consist of two meeting. Research instrument in the form of problem text in form of brief stuffing, observation sheet activity of student activity observation sheet and teacher. From result of data analysis show the make-up of cycle student activity of I meeting of I 55% and meeting of natural II make-up of that is 63,33%. Cycle of II meeting of I 76,67% and meeting of natural II make-up of that is 81,67%. Mean result of learning cycle student of I 65,5 and cycle of II natural improvement 80. Matter this means execution of study of IPA model of scramble walk better. Pursuant to result of research can be concluded that study of IPA model of scramble can improve result and activity learn class student of V SDN 28 Pasaman. Suggestion Researcher able to tell for input in improving result and activity learn IPA that is teacher shall make complete RPP according to langkah-langkan used study model, one of them by using model study of *Scramble*.

Keyword : Activity, Result Of Learning, Model of Scramble, IPA.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan pembaharuan disegala bidang, begitu juga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mempelajari IPA berarti mempelajari alam semesta dengan segala isinya. Dengan mempelajari IPA, diharapkan siswa lebih mengenal dirinya

sendiri dan alam sekitar agar mampu memanfaatkan alam untuk kebutuhannya.

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu manusia yang berpikir kritis, kreatif dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi

juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA di Sekolah dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar.

Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam Depdiknas (2006:484) dijelaskan bahwa “mata pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan sikap ilmiah”. Oleh karena itu, guru sebagai tonggak utama pelaksanaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menentukan model yang harus digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan supaya aktivitas dan hasil belajar tercapai secara efektif dan efisien.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang

terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar.

Menurut Hamalik (2007:35) “Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksud adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sudjana (2004:22) menyatakan “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas pembelajaran, dengan adanya aktivitas dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama 1 tahun di kelas V SDN 28 Pasaman, terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa cenderung rendah dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa (40%) yang berani bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung, 5 orang siswa (25%) yang mampu menanggapi, dan 7 orang siswa (35%) aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut adalah karena aktivitas pembelajaran masih berpusat pada guru.

Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan, serta siswa sulit menyimpulkan materi pembelajaran. Hasilnya siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri, karena kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa menyebabkan hasil belajar rendah.

Dari nilai ulangan harian 1 semester I kelas V Tahun Ajaran 2013-2014, nilai yang didapat oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata yang didapat oleh siswa adalah 61, yang mencapai ketuntasan hanya 7 orang (35%), yang tidak tuntas 13 orang (65%), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70.

Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru, sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student center*).

Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami/melakukan sendiri, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri, juga dapat menolong siswa mengembangkan cara berfikirnya sendiri, karena dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan bekerja sendiri, dan mengalami sendiri apa yang akan dipelajarinya tersebut, dengan kata lain siswa akan lebih mengerti tentang materi yang sedang dibahas.

Menurut Ferry (2010:2) “model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran”. Senada dengan itu Lufri (2007:50) menjelaskan bahwa “model pembelajaran merupakan pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metode atau strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya”.

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *scramble*.

*Scramble* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan kreativitas siswa dalam melengkapi pernyataan atau pertanyaan sehingga menjadi sempurna. Istarani (2012:184) menjelaskan bahwa “model *scramble* merupakan cara menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga peserta belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut”.

Dengan menggunakan model *scramble* ini, maka masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi, karena dengan dilaksanakannya model *scramble* apalagi dalam pembelajaran IPA ini, siswa akan lebih berperan aktif, dan situasi belajar akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk membahas sebuah model yang mampu mengatasi masalah

tersebut dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Melalui Model *Scramble* Di SDN 28 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **Pengertian IPA**

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Depdiknas (2006:484), “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya ditambahkan Powler (dalam Usman 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

### **Hakekat Aktivitas Belajar**

#### **Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas belajar merupakan

hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar.

Menurut Hamalik (2007:3) “Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan”. Senada dengan pendapat di atas Sardiman (2004:100) menjelaskan aktivitas belajar adalah “seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik maupun mental”.

Sehubungan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas pembelajara. Tanpa adanya aktivitas, kegiatan belajar dan pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik.

### **Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Hamalik (2007:172) menggolongkan aktivitas menjadi beberapa kelompok yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalamnya seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan mengamati orang lain dalam bekerja, 2) Kegiatan-kegiatan lisan, meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi, 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi:

mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato, 4) Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi: menulis laporan, menulis cerita, menulis karangan, menyalin rangkuman, mengisi angket, dan mengerjakan tes, 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi: menggambar membuat grafik, membuat diagram, menyalin peta, dan menggambar pola, 6) Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, 7) Kegiatan-kegiatan mental, meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil kesimpulan, 8) Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

### **Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2012:91), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat, antara lain:

1) Siswa mencari pengalaman sendiri, dan langsung mengalami sendiri, 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok, 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, 5)

Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat, 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa, 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

### **Hakekat Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang, seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (2002:155) mendefinisikan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang

dapat diamati dan diukur dalam bentuk kemampuan / prestasi belajar dalam pencapaian kompetensi dasar yang diberikan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan siswa secara teratur untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik, baik pengetahuan (kognitif) tingkat pemahaman, dan sikap (afektif) tingkat respon / tanggapan.

### **Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui / menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

### **Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Dalam pembelajaran, jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti.

Berdasarkan teori Bloom (dalam Sudjana, 2004:22) hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang

terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, dan keharmonisan atau ketepatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga kemampuan ini dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

### **Hakekat Model *Scramble***

#### **Pengertian Model *Scramble***

Model *Scramble* merupakan cara penyajian materi melalui pertanyaan yang kurang lengkap dan siswa diminta untuk melengkapinya. Menurut Istarani (2012:184) model pembelajaran *Scramble* adalah “menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut”.

Senada dengan pendapat di atas Hamzah (2012:93) menjelaskan bahwa “model *cramble* merupakan model pembelajaran dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi dengan jawaban yang diacak hurufnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Scramble* merupakan model pembelajaran dengan

menuntut keterampilan siswa dalam mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang kalimat kata telah diacak terlebih dahulu.

### **Langkah-langkah Model**

langkah-langkah model pembelajaran *Scramble* yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dari suatu pernyataan, 2) guru mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada, 3) guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, 4) membagikan lembar kerja sesuai contoh, 5) siswa mengerjakan lembar kerja masing-masing, 6) guru mengoreksi secara bersama dengan siswa hasil lembar kerja, 7) pengambilan kesimpulan, 8) penutup.

### **Kelebihan dan Kelemahan Model**

#### **Pembelajaran *Scramble***

##### **Kelebihan**

- 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipersiapkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya, 2) dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama, 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kerja-kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya, 4) melatih siswa

untuk berfikir kritis, sebab tanpa ada pikiran yang kritis ia tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai dengan yang diinginkan.

### Kelemahan

1) Akan sulit bagi guru bila materi yang disampaikan pada materi tahap awal, 2) Membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan pekerjaan yang sulit bagi guru yang kurang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal, 3) Adanya ditemukan ketidakcocokkan antara pernyataan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan, 4) Siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas, masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengamatan
4. Tahap Refleksi

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 28 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui model *scramble* di SDN 28 Pasaman kabupaten Pasaman Barat pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014.

#### Siklus I

Untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator maka disini peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran mempersiapkan RPP, lembar observasi dari aspek guru dan siswa, instrumen aktivitas siswa dalam pembelajaran, buku sumber, media atau alat yang dibutuhkan dalam menggunakan model *scramble*, LKS untuk diisi siswa pada saat melakukan percobaan. Penilaian atau evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

**Tabel. 2 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Menggunakan Model *Scramble* Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah skor Maksimal	Jumlah skor yang didapat	Nilai
I	28	19	67,86
II	28	21	75
Rata-rata	-	20	71,43
Target	76%		

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.3 Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus I**

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	12	60	14	70	65%	Cukup
2	10	50	12	60	55%	Kurang
3	11	55	12	60	57,5%	Kurang
Rata-rata	11	55	13	63,33	59,17	Kurang
Jumlah Siswa	20		20			

Keterangan:

- Indikator 1 : Siswa bertanya  
 Indikator 2 : Siswa menanggapi pendapat  
 Indikator 3 :Siswa menyimpulkan pembelajaran

**Data Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I**

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus I persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.4 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Uraian	Nilai		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	20	
Jumlah siswa yang tuntas	8	11	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	9	
Persentase ketuntasan belajar siswa	40	55	47,5
Rata-rata nilai siswa	62	69	65,5

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa 65,5. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum mencapai seperti yang ditargetkan (70%).

**Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Pada Siklus I**

Penilaian	Siklus I			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-Rata
Aktivitas Siswa	55%	63,33%	118,33	59,16%
Aktivitas Guru	67,9%	75%	142,9	71,45%
Hasil Belajar	62	69	131	65,5

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 28 Pasaman dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya, persentase rata-rata pada siklus I 65% meningkat 82,5% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

*scramble* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 28 Pasaman dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat, persentase rata-rata pada siklus I 57,5% meningkat 77,5% pada siklus II.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 28 Pasaman dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata pada siklus I 57,5% meningkat 77,5% pada siklus II.

4. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 28 Pasaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata 65,5 pada siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II.

### **Saran**

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru hendaknya membuat RPP yang lengkap sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya secara *maksimal* dalam menggunakan model pembelajaran *scramble* sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.

3. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dalam bertanya, menanggapi pendapat, dan menyimpulkan pembelajaran.

4. Guru harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran, namun harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Muslichah . 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2004. *Didaktik/Metodik Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Konstruksi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: UNP.
- Ferry. 2010. *Model Pembelajaran*. Bandung: Puspa Inti Mandiri.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ..... 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Mahyuddin, Ritawati. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samatawa, Usman. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- ..... 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Offset.